

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PERIODE 2008.I – 2016.IV**



Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata I pada
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

SAFITRI KUSUMAWARDHANI

B300 140 114

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PERIODE 2008.I-2016.IV**

oleh:

SAFITRI KUSUMA WARDHANI

B300 140 114

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 6 Februari 2018

Pembimbing Utama



Eni Setyowati, SE., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PERIODE 2008.I-2016.IV**

OLEH

SAFITRI KUSUMA WARDHANI

B300 140 114

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Selasa, 06 Februari 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji:**

- 1. Eni Setyowati, SE., M.Si
(Ketua)**
- 2. Daryono S., Dr,MEc.
(Sekretaris)**
- 3. Agung Riyardi, Dr,Msi.
(Anggota)**

()

()

()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Svamsudin, MM.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak pernah dipublikasi diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apakah kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 6 Febuari 2018



SAFITRI KUSUMAWARDHANI

B300 140 114

ANALISIS PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PERIODE 2008.I-2016.IV

Abstrak

Penelitian ini berjudul “ Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2008.I-2016.IV “. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel makroekonomi terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, serta data yang di gunakan adalah data kuartal periode Januari 2008 – Desember 2016. Metode analisis menggunakan *Error Correction Model* (ECM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek Kurs memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Variabel Inflasi, Suku Bunga dan Harga Emas Dunia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sedangkan dalam jangka panjang, variabel Inflasi dan Suku Bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Variabel Kurs dan Harga Emas Dunia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Harga Emas Dunia, IHSG, *Error Correction Model* (ECM)

Abstract

This study entitled “ Analysis of the effects of Inflation, Interest rates, Exchange Rate, and World Gold Price of the Composite Stock Price Index Period 2008.I-2016.IV “. The purpose of this research is to analyze the influence of some macroeconomic variables of the movement of Composite Stock Price Index, and the data used is quartely data period January 2008 – December 2016. The method of analysis using Error Correction Model (ECM).

The results show that in the short term the Exchange Rate give a negative effect and significant to Composite Stock Price Index. Variable Inflation, Interest Rate, and World Gold Price does not have significant to Composite Stock Price Index. While in the long term, variabel Inflation and Interest Rate have a negative effect and significant to Composite Stock Price Index. Variabel Exchange Rate and World Gold Price does not have a significant to Composite Stock Price Index

Keyword: *Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, World Gold Price, Error Correction Model (ECM)*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan investasi di pasar modal merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dinikmati oleh masyarakat. Berinvestasi di pasar modal ialah kegiatan dimana mengalokasikan sumber dana dengan harapan memperoleh

harapan manfaat di masa yang akan datang. Banyak sekali jenis sekuritas yang dijual di pasar modal, salah satunya adalah saham. Saham adalah salah satu komoditi investasi yang tergolong berisiko tinggi karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik oleh pengaruh yang bersumber dari luar atau pun dalam negeri. Perubahan tersebut berdampak positif maupun negatif terhadap harga saham di pasar modal. Analisa terhadap perubahan tersebut dapat dilakukan melalui dua pendekatan yakni pendekatan fundamental dan teknikal.

Peranan pasar modal dilihat dari sudut ekonomi makro adalah sebagai suatu piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal. Pasar modal memiliki kelebihan dibandingkan kredit perbankan, dimana pasar modal merupakan sumber pembiayaan yang tidak menimbulkan *inflatoir* (yang menyebabkan inflasi). Pasar modal selain sebagai piranti untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal, pasar modal juga berfungsi untuk naiknya pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja, dan semakin meratanya pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Sebelum melakukan investasi, setiap investor memerlukan informasi yang relevan untuk membuat keputusan investasi yang menguntungkan termasuk informasi mengenai faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi kinerja saham. Oleh sebab itu calon investor harus mengetahui kondisi dan prospek perusahaan yang menjual surat berharganya agar terhindar dari kerugian serta salah melakukan investasi. Investor dan calon investor dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Apabila kesempatan investasi memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi, maka investor juga akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula. Hal ini berarti, semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan (*return*) yang diisyaratkan oleh para investor (Jogiyanto, 2008).

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan bursa juga semakin

meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Objek Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen. Adapun variabel makro ekonomi berupa Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs), dan Harga Emas Dunia sebagai variabel independen.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data kuartal periode 2008.I – 2016.IV meliputi data Indeks Harga Saham Gabungan bulanan yang selanjutnya di olah menjadi data kuartal diperoleh dari situs www.pusatdata.kontan.co.id. Data Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) yang digunakan yaitu mulai periode 2008.I – 2016.IV yang diperoleh dari situs Bank Indonesia, www.bi.go.id. Harga emas dunia yang digunakan berdasarkan harga standar pasar emas London yang diperoleh melalui situs www.kitco.com.

2.3 Metode Analisis Data

Untuk menguji pengaruh variabel Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model linier berganda dengan metode *Error Correction Model* (ECM).

Penulis melakukan modifikasi model dari penelitian Gumilang, dengan model persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 SB_t + \alpha_2 JUB_t + \alpha_3 PDB_t + \alpha_4 NK_t + \alpha_5 HED_t + \alpha_6 HMD_t + e_t$$

Di mana :

Y_t = Indeks Harga Saham Gabungan

α_0 = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5, \alpha_6$ = Koefisien Regresi

SB _t	= Suku Bunga
JUB _t	= Jumlah Uang Beredar
PDB _t	= Produk Domestik Bruto
NK _t	= Nilai Kurs
HED _t	= Harga Emas Dunia
HMD _t	= Harga Minyak Dunia
e _t	= Error (Kesalahan)

Model persamaan regresi *Error Correction Model* (ECM) adalah sebagai berikut (Gujarati, 2010):

Model Jangka Panjang :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 X3_t + \beta_4 X4_t + \beta_5 X5_t + \beta_6 X6_t + e_t$$

Error Correction Model yaitu mekanisme koreksi kesalahan yang dilakukan dengan meminimalkan fungsi biaya. Proses minimasi, penataan dan parameterisasi akan menghasilkan persamaan *Error Correction Model* jangka pendek standar sebagai berikut (Gujarati, 2010) :

$$\begin{aligned} \Delta Y_t = & \alpha_1 \Delta X1_t + \alpha_2 \Delta X2_t + \alpha_3 \Delta X3_t + \alpha_4 \Delta X4_t + \alpha_5 \Delta X5_t + \alpha_6 \Delta X6_t \\ & - \lambda Y_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 X1_{t-1} - \beta_2 X2_{t-1} - \beta_3 X3_{t-1} \\ & - \beta_4 X4_{t-1} + \beta_5 X5_{t-1} + \beta_6 X6_{t-1} \end{aligned}$$

Secara apriori, α_1 , α_2 , α_3 , α_4 , α_5 , dan α_6 didefinisikan sebagai koefisien regresi jangka pendek, β_1 , β_2 , β_3 , β_4 , β_5 , dan β_6 adalah koefisien regresi jangka panjang. λ merupakan koefisien penyesuaian, nilainya ($0 < \lambda < 1$). Penataan dan parameterisasi persamaan *Error Correction Model* (ECM) jangka pendek standar akan menghasilkan model estimator *Error Correction Model* (ECM) (Gujarati, 2010):

$$\begin{aligned} \Delta Y_t = & \gamma_0 + \gamma_1 \Delta X1_t + \gamma_2 \Delta X2_t + \gamma_3 \Delta X3_t + \gamma_4 \Delta X4_t + \gamma_5 \Delta X5_t + \\ & \gamma_6 \Delta X6_t + \gamma_7 X1_{t-1} + \gamma_8 X2_{t-1} + \gamma_9 X3_{t-1} + \gamma_{10} X4_{t-1} + \gamma_{11} X5_{t-1} + \\ & \gamma_{12} X6_{t-1} + \gamma_{13} ECT_t + \omega_t \end{aligned}$$

Di mana :

$$\gamma_0 = \lambda \beta_0$$

$\gamma_1 = \alpha_1$, $\gamma_2 = \alpha_2$, $\gamma_3 = \alpha_3$, $\gamma_4 = \alpha_4$, $\gamma_5 = \alpha_5$, $\gamma_6 = \alpha_6$; koefisien pengaruh jangka pendek

$\gamma_7 = -\lambda(1 - \beta_1), \gamma_8 = -\lambda(1 - \beta_2), \gamma_9 = -\lambda(1 - \beta_3), \gamma_{10} = -\lambda(1 - \beta_4), \gamma_{11} = -\lambda(1 - \beta_5), \gamma_{12} = -\lambda(1 - \beta_6)$; untuk mencari koefisien jangka panjang

$$\gamma_{13} = \lambda$$

$$ECT_t = X1_{t-1} + X2_{t-1} + X3_{t-1} + X4_{t-1} + X5_{t-1} + X6_{t-1} - Y_{t-1}$$

Penulis disini mengemukakan modifikasi model sebagai berikut :

Model persamaan regresi linier:

$$IHSG_t = \alpha_0 + \alpha_1 INF_t + \alpha_2 SB_t + \alpha_3 KURS_t + \alpha_4 HED_t + e_t$$

Di mana :

$IHSG_t$	= Indeks Harga Saham Gabungan
α_0	= Konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$	= Koefisien Variabel
INF_t	= Inflasi
SB_t	= Suku Bunga
$KURS_t$	= Nilai Tukar/Kurs
HED_t	= Harga Emas Dunia
e_t	= Error (Kesalahan)

Fungsi Jangka Panjang (Gujarati, 2010):

$$\text{Log}(IHSG_t) = \beta_0 + \beta_1 INF_t + \beta_2 SB_t + \beta_3 \text{Log}(KURS_t) + \beta_4 \text{Log}(HED_t) + e$$

Di mana :

$IHSG_t$	= Indeks Harga Saham Gabungan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Pengaruh Jangka Panjang
INF_t	= Inflasi
SB_t	= Suku Bunga
$KURS_t$	= Nilai Tukar / Kurs
HED_t	= Harga Emas Dunia
e_t	= Error (Kesalahan)

Persamaan Jangka Pendek Standar (Gujarati, 2010):

$$\Delta \text{Log}(IHS G_t) = \alpha_1 \Delta INF_t + \alpha_2 \Delta SB_t + \alpha_3 \Delta \text{Log}(KURS_t) + \alpha_4 \Delta \text{Log}(HED_t) - \lambda Y_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 INF_{t-1} - \beta_2 SB_{t-1} - \beta_3 \text{Log}(KURS_{t-1}) - \beta_4 \text{Log}(HED_{t-1})$$

Di mana:

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$: Pengaruh jangka pendek

λ : Koefisien standar adjusment ($0 < \lambda < 1$)

Fungsi Jangka Pendek (Gujarati, 2010) :

$$\Delta \text{Log}(IHS G_t) = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta INF_t + \gamma_2 \Delta SB_t + \gamma_3 \Delta \text{Log}(KURS_t) + \gamma_4 \Delta \text{Log}(HED_t) + \gamma_5 INF_{t-1} + \gamma_6 SB_{t-1} + \gamma_7 \text{Log}(KURS_{t-1}) + \gamma_8 \text{Log}(HED_{t-1}) + \gamma_9 ECT_t + \omega_t$$

Dimana :

$$\gamma_0 = \lambda \beta_0$$

$\gamma_1 = \alpha_1, \gamma_2 = \alpha_2, \gamma_3 = \alpha_3, \gamma_4 = \alpha_4$; koefisien pegaruh jangka pendek

$\gamma_5 = -\lambda(1 - \beta_1), \gamma_6 = -\lambda(1 - \beta_2), \gamma_7 = -\lambda(1 - \beta_3), \gamma_8 = -\lambda(1 - \beta_4),$; untuk mencari koefisien jangka panjang

$$\gamma_9 = \lambda$$

$$ECT_t = INF_{t-1} + SB_{t-1} + \text{Log}(KURS_{t-1}) + \text{Log}(HED_{t-1}) - \text{Log}(IHS G)$$

Keuntungan penggunaan ECM dapat membedakan antara pola keseimbangan jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mengetahui spesifikasi model dengan ECM valid atau tidaknya dapat dilihat pada uji statistik terhadap koefisien ECT. Dengan persamaan ECM sebagai berikut:

$$ECT = INF_{t-1} + SB_{t-1} + KURS_{t-1} + HED_{t-1} - IHS G_{t-1}$$

Nilai ECT harus menunjukkan angka positif antara 0-1 atau $0 < ECT < 1$.

3. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Interpretasi dari variabel independen pada *Error Correction Model* (ECM) fungsi Indeks Harga Saham Gabungan dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1 Inflasi

Variabel Inflasi dalam jangka pendek berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012), yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan disebabkan inflasi yang terjadi di Indonesia bukan termasuk tingkat inflasi yang terlalu tinggi sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap harga saham.

Sedangkan dalam jangka panjang, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widjojo (2003), yang menyatakan bahwa Inflasi dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan. Pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham menunjukkan makin tinggi inflasi akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan turunnya profit perusahaan akan memberikan kabar yang buruk bagi para trader di bursa saham dan mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan tersebut.

3.2 Suku Bunga

Variabel Suku Bunga dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012), yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap IHSG bisa disebabkan karena tipe investor di Indonesia merupakan investor yang senang melakukan transaksi saham dalam jangka pendek, sehingga investor cenderung melakukan aksi *profit taking* dengan harapan memperoleh *capital gain* yang cukup tinggi di pasar modal dibandingkan berinvestasi di SBI.

Sedangkan dalam jangka panjang, Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Halim Palatte (2014), yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini dikarenakan, kenaikan tingkat suku bunga mendorong investor mengalihkan dananya dari pasar uang sehingga mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan.

3.3 Kurs

Variabel Kurs dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reshinta C. Gumilang (2014), yang menyatakan bahwa nilai kurs dollar AS menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Apresiasi nilai rupiah menunjukkan bahwa keadaan makro ekonomi atau perekonomian Indonesia sedang membaik. Sebaliknya saat nilai rupiah terdepresiasi artinya keadaan perekonomian Indonesia sedang mengalami gejolak. Gejolak perekonomian dalam negeri akan menurunkan minat investor dalam berinvestasi karena keadaan perekonomian yang kurang baik akan mendorong naiknya prosentase resiko dalam berinvestasi. Melemahnya nilai rupiah terhadap dollar juga akan berdampak pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang dan dalam kegiatan operasionalnya membutuhkan sumber daya produksi yang dibayar dalam bentuk dollar akan mengalami peningkatan beban produksi maupun kerugian selisih kurs. Hal ini akan menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan. Penurunan laba yang terjadi di perusahaan akan mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga, investor akan mempertimbangkan kembali modal yang dimiliki akan mengalihkannya ke pasar valuta asing karena memberikan harapan pengembalian yang lebih tinggi.

Sedangkan dalam jangka panjang, Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rihfenti Eryani

(2015), menyatakan bahwa karena pada dasarnya kurs tidak signifikan dalam jangka panjang, serta perubahan tidak dapat di prediksi. Kurs bisa berubah karena beberapa faktor diantaranya seperti faktor internal dan faktor eksternal. Timbulnya faktor eskternal tersebut dipengaruhi oleh semakin kuatnya perekonomian Amerika sehingga menimbulkan kuatnya nilai mata uang dollar yang berimbas pada perekonomian dunia dan nilai mata uang negara lain.

3.4 Harga Emas Dunia

Variabel Harga Emas Dunia dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil ini berlawanan dengan Sylvia (2014), menyatakan bahwa variabel Harga Emas Dunia berpengaruh positif namun signifikan. Hal ini dapat dijelaskan yaitu kenaikan harga emas akan membuat investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada emas daripada saham. Namun keadaan ini tidak mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun atau naik.

Sedangkan dalam jangka panjang, Harga Emas Dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini berlawanan dengan Reshinta Candra G (2014), menyatakan bahwa variabel Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dijelaskan yaitu saat sektor pertambangan menunjukkan penurunan laba perusahaan akibat menurunnya harga emas dunia, maka investor tidak tertarik untuk berinvestasi. Saat permintaan saham menurun secara otomatis harga saham pada indeks harga saham gabungan juga akan mengalami penurunan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan estimasi model ECM, hasil ECM terlihat bahwa nilai koefisien ECT sudah memenuhi kriteria dengan kata lain model ECM dalam penelitian ini dapat digunakan untuk

menganalisis pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Hasil analisis dalam jangka pendek, variabel Inflasi, Suku Bunga, dan Harga Emas Dunia tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode tahun 2008.I – 2016.IV. Sedangkan variabel Kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode tahun 2008.I – 2016.IV.

Hasil analisis dalam jangka panjang, variabel Inflasi dan Suku Bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode tahun 2008.I – 2016.IV. Sedangkan variabel Kurs dan Harga Emas Dunia tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil yang telah di dapat dari penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

4.2.1 Bagi Investor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurs jangka pendek, inflasi dan suku bunga dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini berarti bagi para investor yang akan berinvestasi di pasar modal agar mempertimbangkan keadaan makro ekonomi dalam pengambilan keputusan investasi.

4.2.2 Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pustaka, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4.2.3 Bagi Pemerintah

Pemerintah harus bijak dalam mengendalikan kondisi makroekonomi agar perekonomian tetap stabil dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Appa, Yuni. 2014. *Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dolar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *E-Journal Administrasi Bisnis*. ISSN : 2355-5408.
- Astuti, Rini, Joyce Lopian dan Paulina Van Rate. 2016. *Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.16, No.2.
- Barakat, Mahmoud Ramadan, Sara H. Elgazzar dan Khaled M. Hanafy. 2016. *Impact of Macroeconomic Variables on Stock Markets: Evidence from Emerging Markets*. *International Journal of Economics and Finance*, Vol.8, No.1. ISSN : 1916-971X. E-ISSN : 1916-9728.
- Boediono. 1996. *Ekonomi Moneter*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmawi, H. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga Finansial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwati, Suli dan Nanda Trio Santoso. 2014. *Pengaruh Perubahan Nilai Tukar, Suku Bunga, Harga Minyak Dunia dan Indeks Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Pasar Modal di Negara-negara ASEAN*. The 7th NCFB and Doctoral Colloquium. ISSN: 1978-6522.
- Ernayani, Rihfenti dan Adi Mursalin. 2015. *Pengaruh Kurs Dollar, Indeks Dow Jones dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Periode Januari 2005 – Januari 2015)*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Gumilang, Reshinta, R. Rustam Hidayat dan Maria Gorreti Wi Endang NP. 2014. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.14, No.2.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.

- Handiani, Sylvia. 2014. *Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dollar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013*. E-Journal Graduate Unpar, Vol.1, No.1. ISSN : 2355-4304.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ibrahim, Muazu dan Alhassan Musah. 2014. *An Econometric Analysis of the Impact of Macroeconomic Fundamentals on Stock Market Returns in Ghana*. Vol.6, No.2. ISSN : 1948-5433.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Jose, Rizal. 2007. *Pasar Uang dan Valuta Asing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kalyanaraman, Lakshmi dan Basmah Al Tuwajri. 2014. *Macroeconomic Forces and Stock Prices: Some Empirical Evidence from Saudi Arabia*. International Journal of Financial Research, Vol.5, No.1.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan ODB Terhadap Indeks harga Saham Gabungan*. jurnal Economia, Vol.8, No.1.
- Kusuma, I Putu Marta Edi dan Ida Bagus Badjra. 2016. *Pengaruh Inflasi, JUB, Nilai Kurs Dollar dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.3. ISSN : 2302-8912.
- Lukisto, Johnson dan Njo Anastasia. 2014. *Dampak Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sektor Properti di Indonesia Periode Tahun 1994-2012*. Jurnal Analisa, Vol.3, No.2. ISSN : 2252-8485.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nopirin, 1992. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Moneter*. Buku Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Pallate, Muh. Halim dan Akbar. 2014. *Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Jurnal Manajemen, Vol.1, No.2. ISSN : 2339-1510.

- Pasaribu, Tobing dan Manurung. 2009. *Pengaruh Variabel Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Riset Penelitian. PT. FBI.
- Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Salvatore, Dominick. 2008. *Theory and Problem of Micro Economic Theory*. 3rd Edition. Jakarta: Erlangga.
- Shiblee, Lena. 2009. *The Impact of Inflation, GDP, Unemployment, and Money Supply on Stock Prices*. Jurnal Electrtonic.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Usman, Berto. 2016. *The Phenomenon of Bearish and Bulish in the Indonesian Stock Exchange*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol.6, No.2. P-ISSN : 2087-2038. E-ISSN : 2461-1182.

www.bi.go.id

www.finance.yahoo.com

www.finance.detik.com

www.forum.kompas.com

www.kitco.com

www.pusatdata.kontan.co.id